
PENINGKATAN EFEKTIFITAS METODE KANGURU TERHADAP KECUKUPAN ASI PADA BAYI CUKUP BULAN DI DESA SUKARAME BARU

Isyos Sari Sembiring¹, Sisca Suci Triana Ginting², Nur Azizah³,
Basaria Manurung⁴, Fera Susanti⁵, Devita Purnama Sari⁶, Cindi Hidayat⁷

^{1,2}STIKes Mitra Husada Medan

^{3,4}STIKes Mitra Husada Medan

^{5,6,7}STIKes Mitra Husada Medan

sari.sembiring9@gmail.com, sergiojayden86@gmail.com, azizahlubis243@gmail.com,
basariamanurung31@gmail.com, devitapurnamasari129@gmail.com

Abstrak

Background : Infants aged 0-28 days is a critical period for the baby's life, 2/3 of infant deaths occur within 4 weeks after delivery and 60% of newborn deaths occur within 7 days after birth.

Purpose : Kangaroos put their young in a pouch that is in direct contact with the mother's body, after research it turned out that this method was able to suppress infant mortality.

Method : Which is carried out in 4 stages, namely reviewing participatory conditions, group development, planning and implementing activities as well as participatory monitoring and evaluation

Results : The results of the community service program activities that have been carried out show that the results of the study show that the effectiveness of the kangaroo method on the adequacy of breast milk in term infants and an independent t-test was performed. The results of the statistical test showed that the P value was 0.040, so it can be concluded that there is a significant difference in the average frequency of defecation after the kangaroo method was used in the intervention group and the control group.

Keywords: Postpartum Mother, Kangaroo Method, Adequate Breastfeeding, Term Baby

PENDAHULUAN

Bayi yang berusia 0-28 hari merupakan masa kritis bagi kehidupan bayi, 2/3 kematian bayi terjadi dalam 4 minggu setelah persalinan dan 60% kematian bayi baru lahir terjadi dalam waktu 7 hari setelah lahir. Dengan pemantauan yang baik dan asuhan pada ibu dan bayi pada masa nifas dapat mencegah beberapa kematian ini (Ambarwati., Wulandari. 2016 . hlm.2)

Kontak fisik antara ibu dan bayinya melalui aktifitas menyusui mengurangi stress. Bila bayi yang baru lahir dipisahkan dengan ibunya, maka hormon stres akan meningkat sampai 50%. Peningkatan hormon stres akan menyebabkan turunya system kekebalan atau daya tahan tubuh bayi. Sementara itu, jika dilakukan kontak kulit ibu dan bayi, maka hormon sters akan kembali turun, sehingga bayi menjadi lebih tenang, tidak

stres, serta pernapasan dan detak jantungnya lebih stabil (Prasetyono, 2015, hlm.30)

Pengalaman ibu menyusui yang dikelola dengan baik, maka ibu dapat menyusui lebih berhasil, jika mereka lebih banyak kontak dengan bayi mereka. Menyusui merangsang produksi proklaktin sehingga akan meningkatkan volume dan merangsang reflek pengeluaran ASI. Kontak yang paling dekat terjadi ketika ibu menggunakan metode kanguru (kulit ke kulit). Penelitian yang dilakukan oleh Shiau (1996) yang berpijak pada filosofi kanguru dalam melindungi anaknya. Seperti yang kita ketahui, kanguru memasukkan anaknya pada kantung yang kontak langsung dengan tubuh si ibu, setelah dilakukan penelitian ternyata cara ini mampu menekan kematian bayi (Shiau, Hwang, 1996).

Perawatan kanguru berusaha memberikan kedekatan antara ibu dengan bayi yang baru dilahirkan. Menempatkan bayi langsung kontak kulit ke kulit. Hal ini memastikan fisiologis dan psikologis kehangatan dan ikatan antara ibu dan bayi. Teknik kangguru ini pertama kali diperkenalkan oleh Neosedgar Rey dan Hector Martine di Bogota tahun 1978. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Larimer tentang teknik kanguru menunjukkan keuntungan untuk bayi dan orang tua, bayi tidak mengalami apnea dan bradikardi, mengatur suhu tubuh, meningkatkan berat badan dan efektif untuk menyusui (Larimer, K, (1999)

Studi multi center dengan randomized control trial dilakukan selama setahun pada institusi kesehatan level tiga dan RS pendidikan di Addis Ababa (Ethiopia), Yogyakarta (Indonesia) dan Merida (Meksiko). Tujuan studi ini adalah menilai kelayakan, penerimaan, efektivitas dan analisa biaya metode kangguru dibandingkan cara konvensional (ruang hangat dan inkubator). Kejadian hipotermi pada metode kanguru secara bermakna lebih rendah dibandingkan dengan cara konvensional. Selain itu pada kelompok metode kanguru menunjukkan pemberian ASI dan pertambahan berat badan lebih baik, serta rawat inap di RS lebih pendek dibandingkan kelompok konvensional. Metode kanguru terbukti layak dilakukan dan lebih hemat dari segi perawatan alat dibanding cara konvensional (Perinasia, 2013)

Perkumpulan Perinatologi Indonesia (Perinasia) dan unit penelitian kesehatan FK UNPAD serta DEPKES melakukan studi penerimaan metode kanguru pada wanita pedesaan (Kabupaten OKU, Prop.Sumsel) dan implementasinya (Kabupaten Deli Serdang, Prop. Sumut, dan Kabupaten Maros, Prop. Sulsel), hasilnya dilaporkan bahwa umumnya wanita pedesaan menerima metode kanguru karena dianggap sesuatu yang relative baru. Ibu yang melakukan metode kanguru berpendapat bahwa metode kanguru menyebabkan bayi lebih tenang, banyak tidur dan menyusui lebih sering. Hampir semua ibu memperoleh dukungan keluarga sewaktu mempraktekkan metode kanguru. Dari hasil studi ini, diperoleh simpulan bahwa metode kanguru layak diterapkan dan umumnya diterima oleh wanita pedesaan untuk merawat bayi secara

mudah dan murah. Indonesia sangat pluralistik disarankan untuk melakukan studi serupa agar mengenal istilah lokal dan kebiasaan yang telah ada dimasyarakat untuk membantu sosialisasi metode kanguru dikemudian hari (Suradi, dkk, 1998, dalam Pernasia, 2013, hal 4)

Metoda kanguru adalah suatu teknologi tepat guna untuk perawatan bayi baru lahir, dengan cara melekatkan kulit bayi ke kulit ibu (skin-to-skin contact). Angka kesakitan dan kematian bayi pada masa neonatal masih tinggi. Berkat kemajuan teknologi, bayi dengan resiko kelahiran hidup dapat diselamatkan tetapi masih terbatas kegunaannya di rumah sakit negara maju. Untuk negara berkembang yang penghasilan perkapitanya masih rendah fasilitas ini merupakan sesuatu yang langka; walaupun ada jumlahnya sangat terbatas, dengan kemampuan sumber daya manusia rendah. Hal ini merupakan kendala yang dihadapi dalam mengakses teknologi tersebut. Teknik kangguru ini pertama kali diperkenalkan oleh Neosedgar Rey dan Hector Martine di Bogota tahun 1978. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Larimer tentang teknik kanguru menunjukkan keuntungan untuk bayi dan orang tua, bayi tidak mengalami apnea dan bradikardi, mengatur suhu tubuh, meningkatkan berat badan dan efektif untuk menyusui (Larimer, K, (1999) memberikan harapan baru khususnya di negara berkembang dengan fasilitas terbatas. World Health Organization telah menganjurkan untuk menggunakan Metoda ini sebagai salah satu alternatif bagi perawatan bayi. Metoda ini dijamin aman dan mampu memenuhi kebutuhan dasar bayi baru lahir berupa kehangatan, ASI, kasih sayang dan perlindungan.

METODE

Metode yang dilakukan dengan 4 tahap yaitu mengkaji keadaan partisipatif, pengembangan kelompok, penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan serta monitoring dan evaluasi partisipatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengenai Metode Kangguru terhadap efektifitas metode kanguru dengan kecukupan ASI di di Desa Sukarame Baru Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhan

Batu Utara. Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa data sebelum (pre) dan sesudah (post) Metode kanguru.

Penilaian peningkatan efektifitas metode kanguru dengan kecukupan ASI di kategorikan

dalam fungsi Frekuensi BAK. x /hari dan Frekuensi BAB x /hari apakah ada peningkatan perharinya sebelum dan setelah dilakukan metode kanguru. Hasil penelitian selengkapnya disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Table 1.1

Distribusi Kecukupan ASI pada Bayi Cukup Bulan Setelah Metode Kanguru pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Desa Sukarame Baru Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhan Batu Utara

No	Variabel	Kelompok intervensi		Kelompok kontrol	
		Mean	SD	Mean	SD
1	Frekuensi BAK	5 kali per hari	1.36	4 kali per hari	1.41
2	Frekuensi BAB	4 kali per hari	1.49	3 kali per hari	1.57

Berdasarkan tabel 1.1 di atas rata-rata frekuensi BAK setelah metode kanguru pada kelompok intervensi adalah 5 kali per hari dengan standar deviasi 1.36 dan rata-rata frekuensi BAB setelah metode kanguru adalah 4

kali per hari dengan standar deviasi 1.49, sedangkan rata-rata frekuensi BAK pada kelompok kontrol 4 kali per hari dengan standar deviasi 1.41 dan rata-rata frekuensi BAB adalah 3 kali per hari dengan standar deviasi 1.57.

Tabel 1.2

Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Kecukupan ASI pada Bayi Cukup Bulan Sesudah Dilakukan Metode Kanguru pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di Desa Sukarame Baru Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhan Batu Utara

No	Variabel	Mean	SD	SE	P value
1	Frekuensi BAK setelah metode kanguru pada kelompok intervensi	5 kali per hari	1.36	0.36	0.023
2	Frekuensi BAK setelah metode kanguru pada kelompok kontrol	4 kali per hari	1.41		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat rata-rata frekuensi BAK pada kelompok intervensi setelah metode kanguru adalah 5 kali per hari dengan standar deviasi 1.36 sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata frekuensi BAK

setelah adalah 4 kali per hari dengan SD 1.41. Hasil uji statistik didapatkan nilai P adalah 0.023, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata frekuensi BAK yang dilakukan metode kanguru pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 1.3
Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Kecukupan ASI Pada Bayi Cukup
Bulan Sesudah Dilakukan Metode Kanguru Pada Kelompok
Intervensi Dan Kelompok Kontrol di Desa Sukarame
Baru Kec. Kualuh Hulu Kab. Labuhan Batu Utara

No	Variabel	Mean	SD	SE	P value
1	Frekuensi BAB setelah metode kanguru pada kelompok intervensi	4 kali per hari	1.49	0.39	0.040
2	Frekuensi BAB setelah metode kanguru pada kelompok kontrol	3 kali per hari	1.57		

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Peningkatan Efektifitas Metode Kanguru Terhadap Kecukupan Asi Pada Bayi Cukup Bulan Di Desa Sukarame Baru” di bertepatan dengan pelaksanaan Posyandu di Desa Sukarame Baru dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian diikuti hampir seluruh ibu dan balita yang mengikuti kegiatan Posyandu Sukarame Baru dengan jumlah lebih dari 30 orang. Adapun tahapan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pengabdian

- Survey lokasi pengabdian melalui kunjungan ke Desa Sukarame Baru.
- Permohonan Izin kegiatan secara tertulis maupun tidak tertulis kepada pemerintah Desa Sukarame Baru
- Persiapan materi yang akan disampaikan pada saat pengabdian.
- Persiapan Ruangan desa di kantor Kepala Desa Sukarame Baru sebagai tempat pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan Pengabdian

- Pembukaan Pengabdian diawali dengan acara pembukaan dan perkenalan pelaksana pengabdian. Acara di buka oleh Kepala Desa Sukarame Baru pada pukul 08.30 Pagi. Pembukaan dan perkenalan dilaksanakan ± 30 Menit.
- Penyampaian materi Materi penyuluhan disampaikan kepada peserta tentang Peningkatan Efektifitas Metode Kanguru

Terhadap Kecukupan Asi Pada Bayi Cukup Bulan. Materi disampaikan ± 45 Menit.

- Diskusi/Tanya Jawab Setelah materi disampaikan, kemudian diberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan. Terdapat 2 orang peserta yang bertanya, dengan ringkasan pertanyaan sebagai berikut:

- Peserta 1 : Bertanya tentang apakah ada berapa lama dilakukan metode kanguru dalam sehari agar bermanfaat?
- Peserta 2 : Bertanya tentang cara melakukan metode kanguru. Pelaksanaan diskusi dan tanya jawab dilaksanakan ± 15 menit.

3. Penutup dan Evaluasi

Kegiatan Kegiatan pengabdian ditutup dengan foto bersama dengan Pemerintah Desa dan Peserta Kegiatan. Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah Ibu-ibu peserta kegiatan pengabdian ini menjadi lebih paham dan lebih tahu tentang arti penting 1 Efektifitas Metode Kanguru Terhadap Kecukupan Asi Pada Bayi Cukup Bulan. Penilaian tersebut didasarkan atas respon dan antusiasme peserta dalam menerima materi yang diberikan. Termasuk respon positif peserta dalam menjawab pertanyaan secara benar ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri.

4. Rekomendasi Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang Efektifitas Metode Kanguru Terhadap Kecukupan Asi Pada Bayi Cukup Bulan. Kegiatan selanjutnya dapat mengangkat tema yang lebih sederhana namun kajiannya lebih dalam khususnya tentang peningkatan capaian program menyusui

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, masyarakat dan tim Kesehatan lainnya berupa Metode Kanguru hal ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat selalu melaksanakan metode ini agar dapat meningkatkan kecukupan bayi, dan menumbuh kepercayaan seseorang akan kemampuannya dalam melaksanakan metode kanguru untuk meningkatkan produksi ASI.

Saran bagi petugas kesehatan untuk terus secara aktif memberikan edukasi dan promosi kesehatan tentang pelaksanaan metode kanguru sehingga dapat mengaktifkan kegiatan menyusui yang dilaksanakan pada ibu dan meningkatkan produksi ASI dan bagi ibu nifas agar secara aktif melaksanakan metode kanguru sehingga meningkatkan produksi ASI dan meningkatkan bonding dengan bayi dan ibu.

Diharapkan dengan melaksanakan metode kanguru dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan atas partisipasi berbagai pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan ini, yaitu:

- a. STIKes Mitra Husada Medan
- b. Ibu Nifas yang belum pernah dilakukan kegiatan
- c. Masyarakat dan Tim Kesehatan

REFERENSI

- Ambarwati, R.E., Wulandari, D. (2016). Asuhan Kebidanan Nifas. Jogjakarta: Mitra Cendika Press.
- Chamidah Atien. 2009, Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak.
- Desai Meena. 2003, Growth Disoorders. MJAFI.;59:278-282. Irwanto, Suryawan A,

Narendra M B. 2006, Penyimpangan Tumbuh Kembang. Continuing Education Ilmu Kesehatan Anak XXXVI; Surabaya 26 – 30 Juli 2006.

- Moody, J., Britten, J., & Karen H. (2006). Menyusui Cara mudah, Praktis, dan Nyaman. Jakarta: Arcan
- Nursalam. (2003). Konsep dan Penerapan Meodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2015, Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta : EGC. Edisi 2
- Perinasia. (2013). Perwatan Metode Kanguru Bagi Bayi Berat Lahir Rendah. Medan : Tidak dipublikasikan.
- Prasetyono, D.S. (2015). Buku Pintar ASI Eksklusif. Jogjakarta: Diva Press
- Riset Kesehatan Dasar. 2010, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- World Health Organization. 2013, Essential Nutrition Action: Improving Maternal, Newborn, Infant and Young Child Health and Nutrition.. ISBN 978 92 4 150555 0